

BAB I

PENDAHULUAN

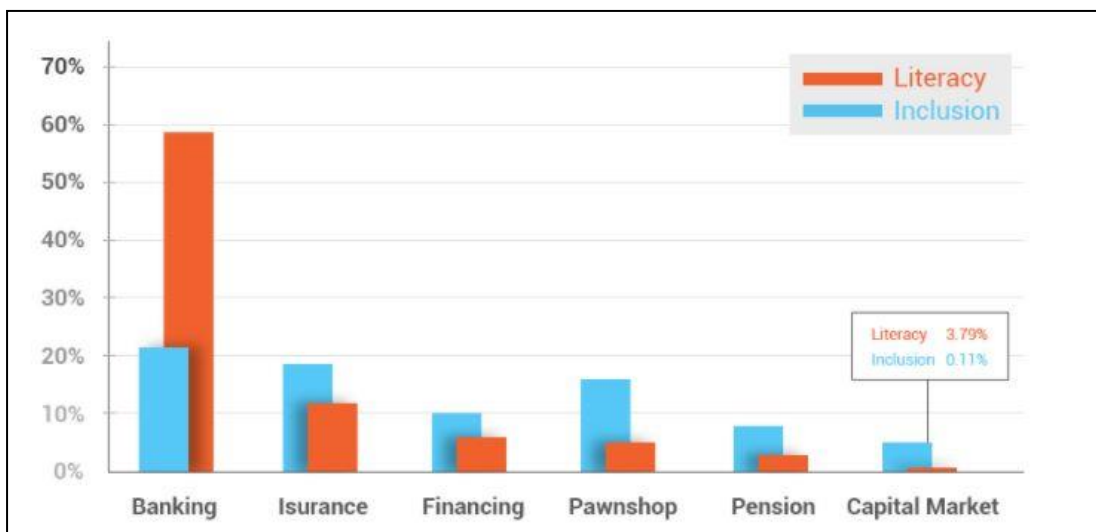
1.1 Latar Belakang

Peranan pasar modal sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi di suatu negara. Investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk dapat diinvestasikan di pasar modal. Para pengusaha pun dapat memperoleh dana tambahan modal dari para investor yang berada di pasar modal untuk melakukan perluasan jaringan usahanya (Riyadi, 2016). Bursa Efek Indonesia saat ini menjadi salah satu pasar modal yang paling layak untuk diburu para investor dan mengalahkan 20 bursa di negara-negara *emerging market* seperti Brasil, Taiwan, serta India. Predikat ini diperoleh Indonesia setelah Morgan Stanley menempatkan Indonesia ke dalam daftar lima pasar modal dengan rekomendasi *overweight* atau pasar modal yang layak diburu oleh investor (Situmorang et al 2014).

Sebenarnya Indonesia mempunyai potensi yang cukup signifikan di pasar modal sebagai investor. Akan tetapi jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia, Indonesia memiliki tingkat investor domestik yang paling rendah yakni Singapura memiliki investor domestik sebesar 60%, Hongkong 17,5% Malaysia 12,5%, Korea Selatan 8,5%, Jepang 8%, dan Indonesia 0,14% (Situmorang et al, 2014). Rendahnya animo masyarakat mungkin disebabkan oleh pengetahuan tentang pasar modal yang juga minim (Merawati & Putra, 2015). Berdasarkan data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia per September 2015 diperoleh informasi

total investor (*single investor identification*) sebesar 409.042 investor, dengan rata-rata investor aktif per bulan sebanyak 52.673 (12,88%) dan rata-rata investor aktif per tahun sekitar 125.000 investor (sekitar 30%). Bursa Efek Indonesia pada *website* resminya membagikan grafik literasi Pasar Modal Indonesia.

Gambar 1.1
Grafik Literasi Pasar Modal Indonesia



Sumber: Indonesia Stock Exchange

Pada diagram di atas, pengetahuan masyarakat Indonesia masih sangat rendah terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal, jika dibandingkan dengan industri lima jasa keuangan yang lainnya yakni perbankan, asuransi, pembiayaan, penggadaian, dan pensiun. Kusmawati (2011) juga menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan investasi dilatarbelakangi oleh pemahaman terhadap investasi mulai dari jenis investasi, *return* yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sampai pada hal-hal lain terkait dengan pengambilan investasi yang akan dilakukan. Lebih lanjut, selain dipengaruhi oleh dividen, *online trading*, kesadaran dan psikologi, serta pengalaman-

pengalaman dari investor yang sukses perilaku investasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologi pada perilaku seseorang. Faktor psikologi tersebut yakni kepercayaan diri, optimisme yang berlebihan, psikologi terhadap risiko, dan kumpulan tingkah laku. Sedangkan, penghindaran risiko berhubungan langsung dengan informasi akuntansi yang didapatkan investor (Lodhi, 2014).

Mulai dari beberapa tahun lalu regulator pasar modal terus berupaya untuk melakukan pengembangan infrastruktur, pelaksanaan edukasi, dan sosialisasi pasar modal di berbagai daerah, serta kontribusi dari seluruh pelaku pasar (KSEI, 2017:2). Sebagai tanggapan sekaligus terobosan Bursa Efek Indonesia atas jumlah serta kondisi literasi investor pada pasar modal Indonesia yang masih rendah maka diluncurkanlah program “Yuk Nabung Saham”. Yuk Nabung Saham atau disingkat dengan YNS merupakan konsep kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional. Tujuannya adalah meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia juga berharap bahwasannya masyarakat Indonesia dapat merubah kebiasaan mereka dari menabung menjadi berinvestasi.

Hal mendasar yang menjadi tujuan bagi seseorang dalam melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang di masa depan. Akan tetapi dalam arti luas investasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor yang bisa diukur dengan menjumlahkan pendapatan pada saat ini ditambah dengan nilai pendapatan di masa depan (Situmorang et al, 2014). Sebelum mengenal investasi masyarakat kebanyakan hanya menyisihkan uangnya untuk ditabung. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi

masyarakat mulai meninggalkan metode kuno tersebut. Masyarakat mulai memilih untuk membeli saham, reksadana, obligasi, emas yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan pada masa mendatang (Riyadi, 2016).

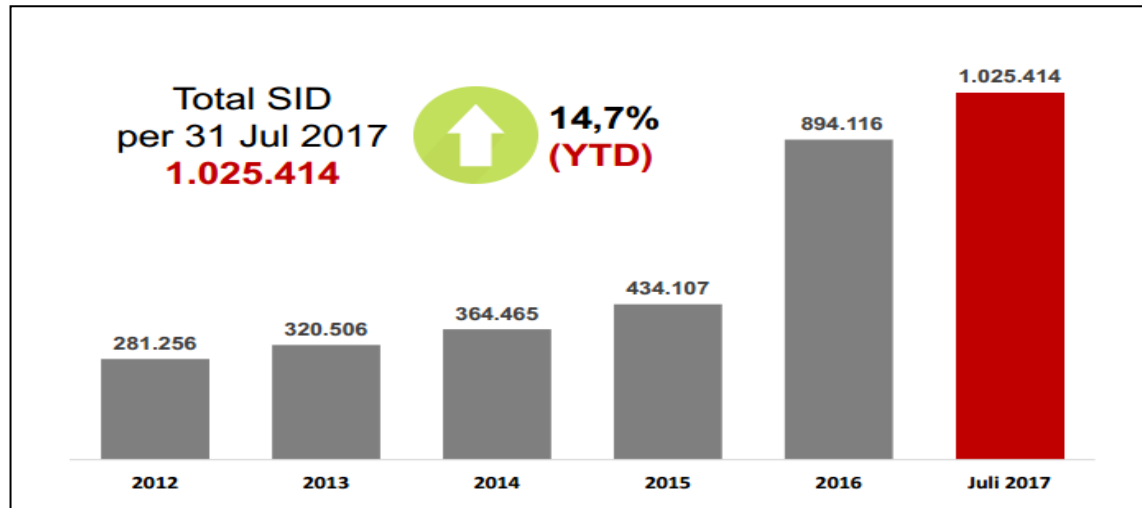
Banyak dari masyarakat khususnya kalangan pebisnis maupun mahasiswa lebih berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi segmen masyarakat yang bisa berkontribusi secara aktif dalam rangka peningkatan investasi di pasar modal (Merawati & Putra, 2015). Obyek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia dalam menjaring investor-investor baru salah satunya adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang terdapat pada setiap Universitas (Pajar, 2017).

Sebagaimana diketahui, keberadaan Galeri Investasi oleh Bursa Efek Indonesia tidak terbatas sebagai penyedia kabar mengenai aktivitas perdagangan yang ada di pasar saham dan instrumen pasar modal lainnya, akan tetapi galeri investasi dapat menjadi sarana edukasi dan sosialisasi yang efektif bagi masyarakat yang ingin memulai kegiatan investasi. Galeri investasi merupakan bentuk kerja sama dengan konsep 3 in 1 yakni antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Anggota Bursa. Direktur utama BEI Tito Sulistiyono dalam Okezone.com (2017) menjelaskan bahwasannya selain digunakan sebagai dasar referensi pengambilan keputusan dalam transaksi jual beli Efek, civitas akademika dapat menggunakan informasi dan data yang terdapat pada Galeri Investasi untuk tujuan akademik dan penelitian. Selain itu agar masyarakat serta pihak kampus dapat melakukan praktik transaksi sebagaimana di pasar saham. Sampai pada tahun 2017 telah dioperasikan 250 Galeri Investasi oleh Bursa Efek Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hal ini menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Akan tetapi, dana sering kali menjadi kendala dalam melakukan investasi, bahkan kendala utama. Hal ini karena penghasilan utama mahasiswa mayoritas didapatkan dari kiriman orang tua. Apabila dilihat secara umum keuangan mahasiswa dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti (1) pemberian orang tua, (2) beasiswa, (3) uang yang berasal dari hadiah atau bonus, (4) pendapatan pribadi/ pekerjaan sampingan yang dimiliki (Pajar, 2017). Dengan kebijakan baru maka mahasiswa tetap bisa menjadi investor karena kemudahan dan harga investasi awal yang terjangkau yakni sebesar Rp 100.000 untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan membeli satu lot saham dengan harga Rp1000. Irmawati Amran selaku Kepala Pengembangan Investor dalam *detikfinance* (2016) menambahkan bahwasannya investasi di pasar modal merupakan hal yang sangat menguntungkan dalam jangka panjang karena *return* yang dihasilkan mencapai 40% dalam 10 tahun.

Setelah peluncuran program kampanye Yuk Nabung Saham yang dimulai pada 12 November 2015, memberikan hasil yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. Antusiasme yang tinggi dari mahasiswa merefleksikan bahwasannya maksud dan tujuan pemerintah menarik minat investor dengan saldo investasi minimal sebesar seratus ribu rupiah berhasil (Khoirunnisa, 2017). Hal ini juga didukung oleh grafik *Single Investor Identification* yang meningkat dari tahun 2012-2017.

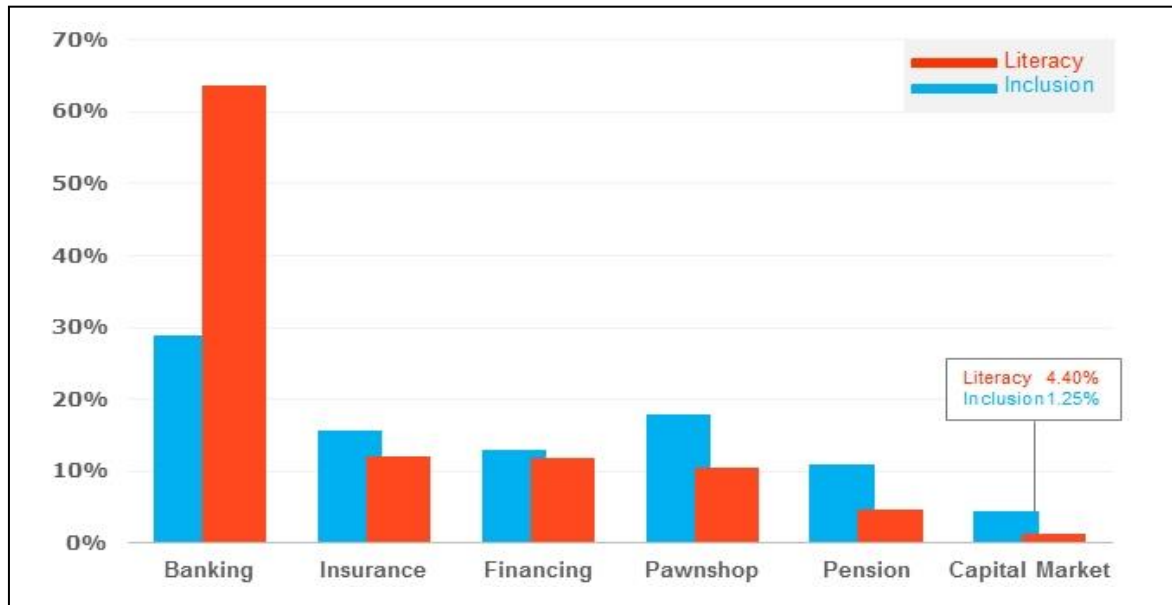
Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Jumlah SID 2012- Juli 2017



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia

Terlihat *single investor identification* (SID) investor di Indonesia seperti pada grafik di atas. Berdasarkan *press release* dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia juga menyebutkan bahwa jumlah *Single Investor Identification* meningkat 14,7% dari 894.116 per tahun 2016 menjadi 1.025.414 per Juli 2017. Jumlah SID ini jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia maka kurang dari 1%, dan persebarannya pun masih terkonsentrasi di Pulau Jawa yakni sebesar 77%. Berdasarkan *update* terbaru diketahui bahwa per September 2017 jumlah SID sebesar 600.849. Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan 2016, tingkat pemahaman terhadap pasar modal dan utilitas produk pasar modal naik. Literasi pun meningkat sebesar 4.40% dan utilitas produk naik sebesar 1.25%.

Gambar. 1.3
Grafik Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan



Sumber: Kompetisi YNS

Keikutsertaan investasi yang dilakukan pada Kompetisi Yuk Nabung Saham diduga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti motivasi, modal investasi minimal, dan pengetahuan investasi. Studi terkait dengan motivasi dan minat investasi telah dilakukan sebelumnya oleh Kusmawati (2011) yang meneliti pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderasi. Temuannya menunjukkan bahwa motivasi (sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri) tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Pemahaman investasi dan usia pun tidak bisa memoderasi antara motivasi dan minat. Penelitian ini kemudian dilanjutkan oleh Situmorang et al. (2014) dengan memperluas sampel penelitian pada investor di Kota Pekanbaru. Sedikit perbedaan dari temuan Kusmawati yakni setelah dilakukan

moderasi variabel usia dan pemahaman investasi maka motivasi sosial berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) yang meneliti minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Variabel motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil ini sama dengan penelitian Riyadi (2016) yang melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil penelitian yang diperoleh adalah motivasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Begitu pun dengan variabel manfaat investasi dan modal investasi minimal. Akan tetapi untuk variabel *return* dan edukasi tidak berpengaruh. Lebih lanjut Hong et al. (2004) juga mengadakan penelitian terhadap investor di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran penting motivasi interaksi sosial dalam keputusan berinvestasi seseorang di pasar modal Amerika Serikat. Hasilnya yaitu seseorang akan lebih tertarik pada pasar modal jika rekan-rekan pergaulan mereka juga melakukan investasi. Roij et.al (2011) juga melakukan penelitian di Belanda dan menemukan hasil bahwa memasuki masa pensiun seseorang akan semakin termotivasi untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian terhadap modal investasi minimal yang dilakukan oleh Riyadi (2016) senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2017) ditambah dengan variabel norma subjektif, dan *return* yang juga berpengaruh positif. Bertolak belakang dengan penelitian dua penelitian ini, Raditya et al. (2014) menemukan

bahwasannya modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghasilan, persepsi terhadap risiko, *return*, serta modal investasi minimal hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi. Artinya, masih terdapat variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi minat investasi.

Beberapa peneliti lainnya yakni Almenberg & Widmark (2011), Almenberg Dreber (2012), Fares & Khamis (2011), serta Lodhi (2014) juga melakukan studi terkait minat investasi yang dipengaruhi oleh edukasi atau pengetahuan investasi. Temuan mereka senada bahwasannya edukasi atau pengetahuan investasi merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Merawati dan I Putu Mega (2015) juga meneliti tentang pengetahuan investasi yang hasilnya berpengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa. Hasil berbeda dari penelitian Malik (2017) yang dilakukan di galeri investasi UISI, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berbanding negatif terhadap pertimbangan investasi.

Adanya inkonsistensi pada penelitian-penelitian tentang motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan modal investasi minimal menjadikan penelitian ini masih menarik untuk dilakukan kembali. Penelitian kali ini akan dilakukan pada mahasiswa yang menjadi *real* investor pada Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017 yang terdaftar di galeri investasi perguruan tinggi di wilayah Jawa Timur. Serta digunakan pendekatan *mixed methods* pada penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh

dari kuesioner dapat dikonfirmasi kebenarannya dengan memperdalam dan memperjelas informasi sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yakni:

- 1) Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017?
- 2) Apakah modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017?
- 3) Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017?
- 4) Bagaimana eksplanasi mahasiswa tentang motivasi investasi, modal investasi minimal, dan pengetahuan investasi sebagai faktor yang mempengaruhi minatnya untuk mengikuti Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi melebarnya pembahasan dan bisa terfokus pada permasalahan yang akan diteliti serta agar tidak menimbulkan salah tafsir, maka penelitian ini menitikberatkan pada 4 (lima) variabel, yaitu: motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris atas pengaruh motivasi investasi, modal investasi

minimal, dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa pada Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah:

a. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang investasi di pasar modal dan menambah wawasan pembaca dalam memahami hal-hal yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi serta bisa dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait minat berinvestasi.

b. Secara Praktis

Sebagai informasi mengenai variabel motivasi investasi, modal investasi minimal, dan pengetahuan investasi terhadap pengaruhnya bagi mahasiswa yang melakukan investasi di Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017.

c. Secara Kebijakan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi regulator Pasar Modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjamin Efek Indonesia, dan Kustodian Sekuritas Efek Indonesia (KSEI) mengenai program Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017 yang diluncurkan pada tahun 2015 dalam rangka menumbuhkan investor-investor baru khususnya di kalangan mahasiswa.